
Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode *Creative Learning* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Waha Kecamatan Wangi-Wangi Tahun Pelajaran 2022/2023

INFO PENULIS **INFO ARTIKEL**

Jufri Agus ISSN: 2963-8933
Universitas Muhammadiyah Buton Vol. 2, No. 1 Februari 2023
Jufriagus3@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Agus, J. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode *Creative Learning* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Waha Kecamatan Wangi-Wangi Tahun Pelajaran 2022/2023. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(1), 37-43.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Creative Learning* pada SD Negeri 2 Waha Kecamatan Wangi-Wangi Tahun Pelajaran 2022/2023. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan tes. Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan pada siklus I dan II di peroleh simpulan sebagai berikut; (1) Penerapan metode *Creative Learning* pada mata pelajaran IPS kelas IVa SD Negeri 2 Waha Kecamatan Wangi-Wangi mengalami peningkatan pada tiap siklusnya yaitu pada siklus I mencapai 71,18% dan memenuhi kriteria cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 85,88% dan memenuhi kriteria baik, (2) Aktivitas belajar siswa selama penerapan metode *Creative Learning* pada mata pelajaran IPS selama 2 kali siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata klasikal mencapai 67% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,37% yang termasuk dalam kategori baik, (3) Prestasi belajar siswa setelah penerapan metode *Creative Learning* pada mata pelajaran IPS selama 2 kali siklus mengalami peningkatan. Rata-rata nilai pada siklus I, 71,18% dengan ketuntasan belajar yang memenuhi KKM sebanyak 13 siswa atau 76,47%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,88% dengan ketuntasan belajar siswa yang memenuhi KKM sebanyak 16 siswa atau 94,11% dari 17 siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Tipe *Quantum Learning*

Abstract

The purpose of this research is to know the improvement of student learning outcomes in grade IV social studies subjects through the application of *the Creative Learning* type Cooperative learning method at SD Negeri 2 Waha, Wangi-Wangi District, Academic Year 2022/2023. The research design carried out in this study was to use a class action research design developed by Arikunto. Data collection techniques use interview, observation and test techniques. Based on the overall implementation in cycles I and II, the following conclusions were obtained; (1) The application of *the Creative Learning* method in IPS class IVa SD Negeri 2 Waha, Wangi-Wangi District. Experienced an increase in each cycle, namely in the first cycle reaching 71.18% and meeting the criteria sufficiently. Cycle II increases to 85.88% and meets good criteria, (2) Student learning activities during the application of *the Creative Learning* method in social studies subjects for 2 cycles have increased. In the first cycle, the classical average reached 67% while in cycle II it increased to 77.37% which is included in the good category, (3) Student learning achievement after the application of *the Creative Learning* method in social studies subjects for 2 cycles has increased. The average score in the first cycle, 71.18% with learning completion that meets KKM as many as 13 students or 76.47%, and in cycle II increases to 85.88% with the completion of learning students who meet KKM as many as 16 students or 94.11% of 17 students.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, Types of Quantum Learning

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia dalam berbagai kesempatan lomba pendidikan para peserta dari negara kita meraih medali emas, namun demikian prolehan penghargaan diberbagai lomba tersebut belum seirama dengan praktik pendidikan di negara kita yang sering menjadi sorotan atau perhatian banyak orang. Masalah-masalah yang timbul di dalam pendidikan selalu menjadi bahan perbincangan berbagai kalangan baik oleh pemerintah, para ahli pendidikan, tenaga pengajar maupun masyarakat umum. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, maka diharapkan akan dapat memajukan kualitas kehidupan bangsa.

Masalah pendidikan yang sedang dihadapi negara kita adalah rendahnya mutu atau kualitas pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah telah melakukan berbagai usaha pembaharuan dengan meningkatkan kualitas pendidikan nasional, yaitu melalui peningkatan profesionalisme guru, perubahan kurikulum, pengadaan buku dan alat peraga, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, inovasi metode pembelajaran, dan peningkatan manajemen sekolah.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional salah satunya adalah peningkatan profesionalisme guru. Guru merupakan salah satu komponen penyelenggara pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam UU tentang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sesuai dengan kenyataan dalam dunia pendidikan, guru tidak akan terlepas dan berbagai masalah dalam pembelajaran. Pada saat guru mengajar, guru sering dihadapkan pada persoalan bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa agar mutu belajar semakin meningkat dan siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki penguasaan dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memadukan metode-metode pembelajaran yang ada, agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran IPS banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran IPS itu tidak menarik. Pendapat ini muncul karena pembelajaran IPS cenderung menghafal dan memerlukan daya ingat yang kuat. Selama peneliti melaksanakan Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) di SD Negeri 2 Waha Kecamatan Wangi-Wangi, peneliti menemukan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS. Kemudian dilakukan observasi dan

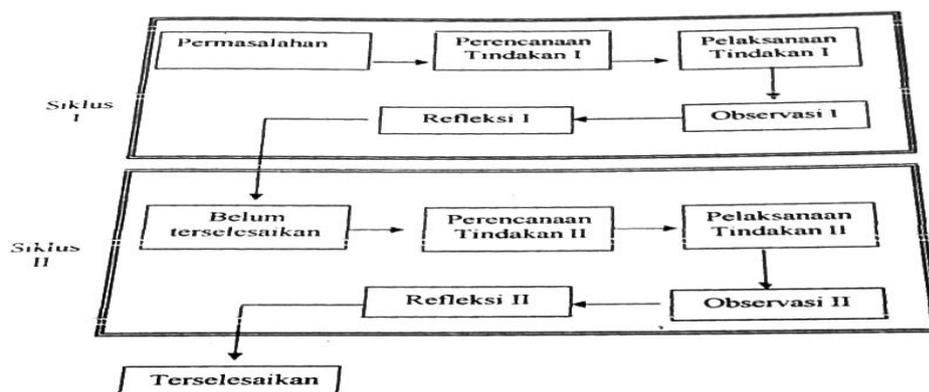
wawancara langsung pada kelas IV SD Negeri 2 Waha Kecamatan Wangi-Wangi pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022 Dan hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 2 Waha Kecamatan Wangi-Wangi yang berjumlah 27 siswa ditemukan bahwa, (1) siswa pasif dalam proses pembelajaran hanya mendengar tanpa menunjukkan sikap gembira dan rasa ingin tahu, (2) siswa sering mondar-mandir di kelas dengan berbagai alasan, (3) siswa sering berbicara dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan dan (4) Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran IPS itu tidak menarik.

Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS metode yang digunakan guru tidak bervariasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal inilah yang membuat siswa pasif dalam pembelajaran karena mereka hanya mendengar tanpa menunjukkan sikap gembira dan rasa ingin tahu sehingga siswa merasa jenuh di dalam kelas. Dampak dan kejenuhan tersebut siswa sering mondar-mandir di kelas dengan berbagai alasan dan sisanya berbicara dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan. Fakta tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan daftar nilai di kelas IV SD Negeri 2 Waha Kecamatan Wangi-Wangi menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar klasikal hasil belajar IPS masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu hanya 39% atau hanya 7 siswa yang mampu mencapai ketuntasan minimal dengan kriteria ketuntasan individu 65. Sedangkan rata-rata kelasnya hanya mencapai 63,33. "Guru sebagai pembelajar memiliki kewajiban mencari, menemukan, dan diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah belajar siswa" (Dimiyati, 2006:260). Oleh karena itu, kegagalan pembelajaran di atas harus segera diperbaiki oleh guru dengan cara mengadakan variasi dalam pembelajaran. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Mulyasa, 2006:7). Variasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang dapat membuat siswa lebih aktif, senang, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

B. Metodologi

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015:23) bahwa setiap siklus memiliki empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).

diadaptasi dari Proyek PGSM, 1999:27 dalam Arifin 2013: 23



Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Waha Kecamatan Wangi-Wangi Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan jumlah 17 siswa yang terdiri 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Waha Kecamatan Wangi-Wangi Tahun Pelajaran 2022/2023 dan waktu penelitian ini adalah selama satu bulan (Januari) pada semester I tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif, dan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS siswa, selanjutnya skor setiap indikator prestasi belajar siswa dicari persentasenya dengan cara hasil/skor ketuntasan prestasi belajar siswa dibagi dengan jumlah siswa, selanjutnya hasil bagi dikalikan 100 maka didapatkan persentase

ketuntasan prestasi belajar siswa, kemudian siklus I dan II juga dicari presentase ketuntasan prestasi belajar dengan cara yang sama, setelah didapat hasil presentase dari masing-masing siklus dicari hasil selisih presentase pratindakan, siklus I dan siklus II, hasil selisih prestase di indkasikan untuk menentukan perubahan peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui tes pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Refleksi Awal/Pratindakan Pada Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	An	70	Tuntas
2	Ik	40	Tidak Tuntas
3	Put	40	Tidak Tuntas
4	Ek	60	Tidak Tuntas
5	Ar	80	Tuntas
6	A N.	60	Tidak Tuntas
7	A T.	70	Tuntas
8	A M.	70	Tuntas
9	A S.	30	Tidak Tuntas
10	B A.	20	Tidak Tuntas
11	B S.	80	Tuntas
12	C A.	30	Tidak Tuntas
13	C H.	80	Tuntas
14	C A	70	Tuntas
15	D S	30	Tidak Tuntas
16	D C	50	Tidak Tuntas
17	E N	30	Tidak Tuntas
Jumlah		800	
Rata - Rata		47,06	

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 47,06. Dari 17 siswa terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 sedangkan 10 siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal pada pratindakan sebesar 34,14%.

Hasil obsevasi aktifitas guru dalam menerapkan metode *Creative Learning* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kemampuan guru dalam menerapkan metode *Creative Learning* pada siklus I

Aspek	Nilai Akhir
Pertemuan 1	76
Pertemuan II	84
Skor	80%

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data mengenai penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Creative Learning* secara keseluruhan pada siklus I dengan nilai akhir 80%.

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 3. Aktivitas siswa selama penerapan metode *Creative Learning* pada siklus I

Aspek	Nilai Akhir
Pertemuan 1	60
Pertemuan II	74
Skor	67%

Tabel 4.4 merupakan data hasil observasi aktivitas siswa selama penerapan metode *Creative Learning* pada siklus I. Nilai rata-rata aktivitas siswa selama proses belajar adalah 67%.

Prestasi belajar siswa diperoleh dari pemberian tes tulis pada pertemuan ke untuk mengukur sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi setelah penerapan metode

Creative Learning pada mata pelajaran IPS di kelas IV 2 Waha Kecamatan Wangi-Wangi. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	An	80	Tuntas
2	Ik	50	Tidak Tuntas
3	Put	70	Tuntas
4	Ek	90	Tuntas
5	Ar	90	Tuntas
6	A N.	70	Tuntas
7	A T.	80	Tuntas
8	A M.	60	Tidak Tuntas
9	A S.	70	Tuntas
10	B A.	70	Tuntas
11	B S.	80	Tuntas
12	C A.	70	Tuntas
13	C H.	90	Tuntas
14	C A	80	Tuntas
15	D S	40	Tidak Tuntas
16	D C	70	Tuntas
17	E N	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1210	
Rata - Rata		71,18%	

Tabel 5. merupakan data hasil observasi prestasi belajar siswa pada siklus I, terdapat siswa yang tuntas atau memperoleh skor ≥ 65 yaitu 13 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas atau memperoleh skor < 65 yaitu 4 siswa. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 71,18%.

Dari hasil observasi siklus I, diperoleh beberapa kekurangan dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Creative Learning*. Kekurangan-kekurangan ini perlu mendapat perbaikan pada siklus II.

Perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai hasil refleksi siklus I, hasil obsevasi kemampuan guru dalam menerapkan metode *Creative Learning* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kemampuan guru dalam menerapkan metode *Creative Learning* pada Siklus II

Aspek	Nilai Akhir
Pertemuan 1	84
Pertemuan II	93
Skor	88,5

Berdasarkan tabel 6 diperoleh data mengenai penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Creative Learning* secara keseluruhan pada siklus II dengan nilai akhir 88.5%.

Data tentang aktivitas siswa pada siklus II dinilai dengan lembar penilaian aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Aktivitas Siswa Selama Penerapan metode *Creative Learning* pada Siklus II

Aspek	Nilai Akhir
Pertemuan 1	70,43
Pertemuan II	84,28
Persentase rata-rata	77,36%

Tabel 7 merupakan data hasil observasi aktivitas siswa selama penerapan metode *Creative Learning* pada Siklus II. Nilai rata-rata aktivitas siswa selama proses belajar adalah 77,36% .

Prestasi belajar siswa diperoleh dari pemberian tes tulis pada siklus II adalah untuk mengukur sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi setelah penerapan metode

Creative Learning pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Waha. belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	An	90	Tuntas
2	Ik	70	Tuntas
3	Put	90	Tuntas
4	Ek	100	Tuntas
5	Ar	100	Tuntas
6	A N.	70	Tuntas
7	A T.	90	Tuntas
8	A M.	80	Tuntas
9	A S.	80	Tuntas
10	B A.	70	Tuntas
11	B S.	100	Tuntas
12	C A.	90	Tuntas
13	C H.	100	Tuntas
14	C A	100	Tuntas
15	D S	90	Tuntas
16	D C	80	Tuntas
17	E N	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1460	
Rata - Rata		85,88%	

Tabel 8 merupakan data hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II, terdapat siswa yang tuntas atau memperoleh skor ≥ 65 yaitu 16 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas atau memperoleh skor < 65 yaitu 1 siswa. Rata-rata nilai pada siklus II sebesar 85,88%. Dengan presentase keberhasilan belajar mencapai 85,88%, sehingga keberhasilan belajar siswa tergolong kategori baik. Kenaikan dari siklus 1 sebesar 14,7%.

Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Gagal dan tidaknya suatu pembelajaran diketahui dari sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran hendaknya diakhiri dengan penilaian akhir. Untuk mengetahui adanya kemajuan belajar yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran perlu diadakan tes formatif. Tes ini diberikan sesudah satu kegiatan atau unit belajar diselesaikan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam pelajaran.

Pada perbaikan siklus I terjadi peningkatan signifikan dengan hasil belajar sebelum perbaikan. Dari rata-rata kelas 47,06% sebelum perbaikan menjadi 71,18% pada perbaikan siklus I. Jumlah siswa yang tuntas 7 siswa sebelum perbaikan menjadi 13 siswa pada perbaikan siklus I. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa aktifitas guru dan siswa juga mengalami banyak sekali perubahan yang menuju pada perbaikan.

Pada perbaikan siklus II dengan hasil yang diperoleh dalam bentuk nilai formatif bahwa pembelajaran mengalami peningkatan. Dari rata-rata kelas 71,18% menjadi 85,88%, ini berarti pembelajaran siklus II mengalami peningkatan 14,7%. Prosentase ketuntasan mencapai 85,88% berarti pembelajaran siklus II diakhiri dengan pembelajaran tuntas. Peneliti merasa telah berhasil mencapai nilai ketuntasan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan pada siklus I dan II di peroleh simpulan sebagai berikut: (1) Penerapan metode *Creative Learning* pada mata pelajaran IPS kelas IVa SD Negeri 2 Waha Kecamatan Wangi-Wangi mengalami peningkatan pada tiap siklusnya yaitu pada siklus I mencapai 71,18% dan memenuhi kriteria cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 85,88% dan memenuhi kriteria baik; (2) Aktivitas belajar siswa selama penerapan metode *Creative Learning* pada mata pelajaran IPS selama 2 kali siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata klasikal mencapai 67% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,37% yang termasuk dalam kategori baik; (3) Prestasi belajar siswa setelah

penerapan metode *Creative Learning* pada mata pelajaran IPS selama 2 kali siklus mengalami peningkatan. Rata-rata nilai pada siklus I, 71,18% dengan ketuntasan belajar yang memenuhi KKM sebanyak 13 siswa atau 76,47%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,88% dengan ketuntasan belajar siswa yang memenuhi KKM sebanyak 16 siswa atau 94,11% dari 17 siswa.

E. Referensi

- Abdurrahman, G. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Humaniora.
- Ahmadi, A & Tri Prastya, J. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Hafidz, A. W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD*. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamiyah, N., & Djauhar, M. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Dikelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soejarwo. Jakarta: Erlangga.
- Humam, A. (2000). *Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, jilid 1-6*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Humam, A. (2010). *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqro*. Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Isjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kustianingrum, Ana. 2020. *Peranan Metode Iqro' Pada Kemampuan Membaca Al-qur'an Anak*. Seminar Pendidikan Nasional.
- Masganti, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Mastiti, S. (2016). *Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Raudhatul Athfal*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1).
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Nirmala, S. A., & Djuaini, Q. M. (2020). *Implementasi Metode Iqro' Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Siswa RA Perwanida II Mataram*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.